HASBUNA
Jurnal Pendidikan Islam
Vol. 8 No. 1, Maret 2026 **E-ISSN: 2964-4003**

ADMINISTRASI KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU DAN LAYANAN AKADEMIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA TASIKMALAYA

Cecep Abdul Muhlis Suja'i
cecep_ams@iaitasik.ac.id
Institut Agama Islam Tasikmalaya

ABSTRAK

Administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Namun, pada kenyataannya banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan kurikulum, seperti perencanaan yang tidak sistematis, kurangnya keterlibatan guru dalam proses administratif, serta lemahnya evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan ini berdampak langsung pada rendahnya mutu dan layanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi administrasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu dan layanan akademik di MAN 1 Kota Tasikmalaya. Fokus kajian diarahkan pada tiga hal, yaitu: bagaimana implementasi administrasi kurikulum dilaksanakan, bagaimana mutu dan layanan akademik yang dicapai, serta bagaimana kontribusi administrasi kurikulum terhadap mutu dan layanan akademik di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan aktif guru dalam penyusunan perangkat ajar, pengelolaan jadwal, dan supervisi pembelajaran menjadi indikator penting keberhasilan administrasi. Mutu layanan akademik berada pada kategori baik, tercermin dari peningkatan hasil belajar, efektivitas proses pembelajaran, dan ketersediaan layanan pendukung seperti bimbingan belajar dan literasi digital. Dengan demikian, administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai motor penggerak layanan akademik yang profesional dan berkelanjutan.
Kata Kunci: *Administrasi, Kurikulum, Mutu, Layanan Akademik*

ABSTRACT

Educational administration plays a strategic role in supporting the effectiveness of the teaching and learning process in schools. However, in practice, many educational institutions, including madrasahs, still face various challenges in curriculum management, such as unsystematic planning, limited teacher involvement in administrative processes, and weak evaluation of instructional implementation. These issues have a direct impact on the low quality of academic services. This study aims to examine the implementation of curriculum administration as an effort to improve the quality of academic services at MAN 1 Kota Tasikmalaya. The focus of the study is directed toward three aspects: how curriculum administration is implemented, the level of academic quality and services achieved, and the contribution of curriculum administration to academic service quality in the madrasah. This research employs a qualitative approach with a descriptive method through field research. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation involving the head of the madrasah, teachers, and educational staff. The findings indicate that curriculum administration at MAN 1 Kota Tasikmalaya is carried out systematically and structurally, covering the stages of planning, implementation, and evaluation. Active teacher involvement in preparing learning tools, managing schedules, and supervising instruction serves as a key indicator of administrative success. The quality of academic services is categorized as good, as reflected in improved learning outcomes, the effectiveness of instructional

processes, and the availability of support services such as tutoring and digital literacy programs. Thus, curriculum administration at MAN 1 Kota Tasikmalaya functions not merely as a technical instrument but also as a driving force behind professional and sustainable academic services.
Keywords: Administration, Curriculum, Quality, Academic Services

A. PENDAHULUAN

Administrasi pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung jalannya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Melalui pengelolaan administrasi yang baik-baik itu dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, sekolah dapat memberikan layanan akademik yang lebih tertib, terstruktur, dan berkualitas. Administrasi pendidikan bukan hanya menyangkut pencatatan data, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Salah satu elemen krusial yang menentukan suksesnya adminitrasi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk pelaksanaan proses pembelajaran, dan berperan sebagai acuan dalam membentuk karakter serta kemampuan siswa. Akan tetapi, adanya kurikulum yang baik tidak akan berarti tanpa adanya dukungan dari pengelolaan yang terstruktur dan sistematis, yang disebut sebagai administrasi kurikulum (Mulyasa, 2018:21)

Administrasi kurikulum menyangkut keseluruhan proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya ditujukan agar semua elemen kurikulum beroperasi sesuai dengan arah dan sasaran pendidikan yang sudah ditentukan. Jika dilaksanakan secara maksimal, pengelolaan kurikulum akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas layanan akademis (Suparlan, 2021:44).

Namun pada praktiknya, banyak lembaga pendidikan termasuk madrasah, masih menghadapi berbagai persoalan dalam implementasi administrasi kurikulum. Permasalahan yang umum dijumpai di lapangan antara lain adalah perencanaan kurikulum yang tidak berbasis pada kebutuhan peserta didik, lemahnya koordinasi antara guru dan manajemen sekolah, keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar, hingga minimnya evaluasi yang objektif terhadap pelaksanaan kurikulum (Purwanto & Wijayanti, 2022:45-56). Kondisi ini menyebabkan rendahnya mutu layanan akademik, ditandai dengan stagnasi hasil belajar, rendahnya efektivitas pembelajaran, serta kurangnya inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Yamin, 2020:20).

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan bercirikan keagamaan, menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) secara khusus memiliki tanggung jawab ganda: menjalankan standar kurikulum nasional dan sekaligus mengembangkan karakter keislaman peserta didik. Oleh karena itu, sistem administrasi kurikulum yang diterapkan harus mampu beradaptasi dengan dua dimensi tersebut akademik dan religius. Huda dan Rofi'ah (2023:112-125) menekankan bahwa penguatan administrasi kurikulum di madrasah memerlukan pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan agar dapat menjawab kebutuhan zaman sekaligus mempertahankan identitas keislaman lembaga.

MAN 1 Kota Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan menengah Islam negeri memiliki komitmen dalam

meningkatkan mutu layanan akademik. Namun untuk memastikan bahwa mutu tersebut tercapai secara sistematis, diperlukan pengelolaan administrasi kurikulum yang terintegrasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya diimplementasikan, sejauh mana layanan akademik ditingkatkan, serta bagaimana kontribusi nyata administrasi kurikulum dalam menunjang efektivitas pembelajaran di madrasah tersebut.

Namun, di lapangan masih ditemukan sejumlah hambatan dalam pengelolaan kurikulum seperti perencanaan yang tidak sistematis, kurangnya keterlibatan guru dalam proses administratif, serta lemahnya evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyangkut keterlambatan dalam penyusunan perangkat ajar, ketidaktepatan jadwal pelajaran, hingga belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem administrasi. Kondisi ini tentu berdampak pada kualitas layanan akademik yang semestinya bisa lebih cepat, tepat, dan akurat.

Melihat pentingnya administrasi kurikulum dalam mendukung kualitas pendidikan, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik administrasi di madrasah tersebut serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan mutu dan layanan akademik yang dirasakan oleh siswa, guru, dan seluruh stakeholder madrasah.

Administrasi pendidikan merupakan aspek penting dalam mengelola lembaga pendidikan agar seluruh proses berjalan secara tertib dan terarah. Menurut Sondang P. Siagian (2001:15), administrasi adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam lingkungan sekolah, administrasi pendidikan meliputi kegiatan seperti pengelolaan siswa, guru, kurikulum, sarana-prasarana, hingga evaluasi.

Administrasi yang tertata dengan baik akan menciptakan sistem kerja yang efisien dan memudahkan proses pengambilan keputusan. George R. Terry (2006:24) juga menekankan bahwa administrasi yang dijalankan secara sistematis akan menghasilkan manajemen pendidikan yang produktif dan terarah.

Administrasi pendidikan mencakup seluruh rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan agar tujuan pendidikan tercapai secara sistematis dan rasional. Sehingga keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kerangka kerja manajemen yang efektif yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan.

Kurikulum bukan sekadar daftar mata pelajaran dan silabus. Ia adalah jantung dari sistem pendidikan yang menentukan arah, isi, dan tujuan proses belajar-mengajar. Namun, kurikulum hanya akan berfungsi optimal bila dikelola secara profesional melalui proses administrasi yang tertata. Kurikulum, menurut Saylor dan Alexander (1974:12), adalah semua pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, kurikulum bukan hanya tentang isi materi, tetapi juga tentang bagaimana materi tersebut dirancang dan disampaikan. Dalam Kurikulum Merdeka, fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran menjadi kunci, sehingga peran administrasi menjadi semakin kompleks dan strategis.

Administrasi kurikulum mencakup perencanaan, implementasi, pengawasan, dan evaluasi kegiatan belajar agar selaras dengan visi dan misi sekolah. Sejalan apa yang dikatakan oleh Mulyasa (2018:38) menekankan bahwa administrasi kurikulum yang efektif akan memberikan arah dan landasan yang kuat bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran, sekaligus memastikan ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan standar nasional.

Mutu sekolah merujuk pada sejumlah kriteria atau karakteristik yang menilai sejauh mana sebuah institusi pendidikan mampu beroperasi secara optimal dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Mutu sekolah dipahami melalui persepsi mereka terhadap praktik manajemen yang ada, termasuk pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum, pembinaan staf, dan interaksi dengan siswa serta masyarakat (Slameto, 2017:30). Mutu sekolah merujuk pada seberapa jauh sebuah lembaga pendidikan atau sistem pendidikan memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan. Mutu sekolah dipahami sebagai kualitas pengelolaan yang mencakup efektivitas kepemimpinan, integritas, serta praktik-praktik yang mendukung kelangsungan (Guidara. A, 2022:145-162). Definisi mutu sekolah mencakup penilaian terhadap berbagai elemen dalam proses pendidikan, seperti pelaksanaan pembelajaran, kualitas guru, kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, serta hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Bagian penting dari mutu sekolah adalah kualitas proses pembelajaran. Ini mencakup metode pengajaran, strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Kegiatan belajar harus dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan membantu perkembangan berbagai keterampilan. Mutu sekolah mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan dari berbagai pihak terkait seperti masyarakat, siswa, guru, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas (Sagala, S., 2010:50).

Berbagai aspek yang memengaruhi mutu sekolah secara keseluruhan meliputi kualitas proses pembelajaran, yang mencakup metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi guru-siswa; kualitas infrastruktur fisik, termasuk fasilitas dan lingkungan belajar; kualitas kepemimpinan dan manajemen, yang mencakup efektivitas kepemimpinan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas hasil akademik dan nonakademik, yang mencakup pencapaian siswa dan pengembangan keterampilan lainnya, serta kualitas hubungan dengan stakeholder yang meliputi interaksi dengan masyarakat, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

Mutu akademik dapat ditinjau dari beberapa dimensi yang saling berkaitan. Mulyasa (2012:89) mengidentifikasi empat dimensi utama mutu akademik, yaitu: Input (meliputi peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, dan fasilitas belajar). Proses (melibatkan kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran, dan iklim akademik). Output (ditandai oleh hasil belajar siswa secara individual dan kolektif). Outcome (mencerminkan dampak jangka panjang seperti kemampuan melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja).

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2022) menyebutkan beberapa indikator yang bisa dijadikan tolok ukur mutu akademik, yaitu: Rata-rata pencapaian nilai peserta didik dalam ujian semester dan nasional. Tingkat kelulusan dan partisipasi siswa dalam kegiatan ilmiah. Jumlah siswa yang

diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran digital. Partisipasi aktif dalam program bimbingan belajar, lomba akademik, dan kegiatan literasi. Indikator-indikator ini dapat dijadikan pedoman dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah.

Layanan didefinisikan sebagai pelayanan yang memberikan hak dasar kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dalam pelayanannya dituntut agar dapat memberikan layanan yang maksimal dan profesional. Selanjutnya bahwa kualitas pelayanan pendidikan adalah persepsi masyarakat terhadap keunggulan suatu layanan di dalam lemabaga pendidikan itu sendiri.

Menurut (Sudjana, 2009:120) mengemukakan Layanan akademik merupakan aktivitas dan fasilitas yang disediakan institusi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal. Disini menjelaskan bahwa layanan akademik adalah dukungan berupa bimbingan, sumber belajar, dan sarana pembelajaran yang terintegrasi dalam sistem pendidikan.

Jenis-jenis layanan akademik meliputi bimbingan akademik yang mendampingi peserta didik dalam merencanakan dan mengelola proses belajar, penyediaan sumber belajar seperti perpustakaan dan media pembelajaran, layanan evaluasi yang memberikan umpan balik dan remedial, pengembangan literasi baca-tulis dan numerasi, serta layanan pembelajaran inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Jenis layanan akademik dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok utama, yakni: Layanan Bimbingan Akademik Memberikan pendampingan personal kepada peserta didik terkait pemilihan program studi, pengembangan strategi belajar, serta manajemen waktu dan stres belajar. Layanan Sumber Belajar Meliputi penyediaan perpustakaan fisik dan digital, laboratorium, media pembelajaran interaktif, serta akses ke database dan jurnal ilmiah terbaru. Layanan Evaluasi Akademik Meliputi berbagai bentuk penilaian seperti formatif, sumatif, diagnostik, dan remedial yang bertujuan memberikan umpan balik konstruktif bagi peserta didik. Layanan Literasi dan Pengembangan Kompetensi Fokus pada penguatan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan literasi digital yang esensial dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Layanan Pembelajaran Inklusif: Menyediakan dukungan khusus untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang setara dan optimal (Fattah, 2021:98).

Layanan akademik yang berkualitas memiliki ciri responsif terhadap kebutuhan peserta didik, konsisten, terintegrasi dengan pembelajaran, berorientasi pada hasil, serta melibatkan kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua. Fattah (2021:103) menegaskan bahwa ciri-ciri tersebut penting untuk menciptakan layanan yang mendukung prestasi dan kepuasan belajar siswa.

Administrasi kurikulum yang baik akan menciptakan sistem pembelajaran yang tertata, sehingga mendukung kelancaran proses akademik. Ketika perangkat ajar lengkap, jadwal tidak tumpang tindih, dan distribusi tugas guru berjalan lancar, maka layanan akademik pun terasa berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Afif dan Suamong (2024:30) menemukan bahwa sekolah dengan sistem administrasi kurikulum yang efektif cenderung memiliki layanan akademik yang lebih memuaskan bagi peserta didik dan guru.

Khususnya di era Kurikulum Merdeka, peran administrasi semakin penting. Guru diberi keleluasaan menyusun pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, tetapi hal itu menuntut sistem administrasi yang fleksibel namun tetap terstruktur. Tanpa dukungan administrasi yang baik, kebebasan dalam implementasi kurikulum justru bisa menjadi beban tambahan bagi guru dan mengganggu kualitas layanan akademik (Astika, 2024:11).

Mutu akademik berkaitan erat dengan bagaimana kurikulum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Administrasi kurikulum yang baik menjamin bahwa materi pembelajaran sesuai standar, metode pembelajaran tepat, dan evaluasi hasil belajar dilakukan secara sistematis. Menurut Hasibuan (2020:75), administrasi kurikulum berperan sebagai pengelola utama yang menentukan kualitas penyampaian materi, keterlibatan guru dalam penyusunan perangkat ajar, dan pengawasan proses pembelajaran sehingga mutu akademik dapat meningkat.

Selain itu, administrasi kurikulum memungkinkan sekolah melakukan penyesuaian dan inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga mutu akademik tetap relevan dan adaptif.

Administrasi kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap layanan akademik. Dengan administrasi kurikulum yang terstruktur, penyelenggaraan layanan akademik seperti bimbingan belajar, pengelolaan jadwal pembelajaran, dan penyediaan sumber belajar menjadi lebih terorganisir. Fattah (2021:104) menegaskan bahwa pengelolaan administrasi kurikulum yang efektif akan memperlancar koordinasi antara guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan layanan pendukungnya.

Pengelolaan jadwal yang baik, supervisi pembelajaran yang rutin, dan evaluasi berkala merupakan bagian dari administrasi kurikulum yang memberikan dampak langsung pada kualitas layanan akademik, sehingga proses pembelajaran lebih optimal dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Administrasi kurikulum menciptakan kerangka kerja yang memandu seluruh aspek pembelajaran dan layanan pendukung agar berjalan efektif, melalui langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan Kurikulum Menentukan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pengorganisasian Mengatur perangkat ajar, alokasi waktu, dan sumber belajar secara terstruktur. Pelaksanaan Mengkoordinasikan proses pembelajaran dan layanan pendukung secara sinergis. Evaluasi dan Supervisi: Melakukan pemantauan dan penilaian hasil belajar serta kualitas layanan secara berkala untuk perbaikan berkelanjutan (H. Rivai & M. Basri, 2019:43).

Dengan mekanisme ini, administrasi kurikulum secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu akademik dan kualitas layanan akademik, karena proses pembelajaran dan pendukungnya menjadi terstruktur, terukur, dan berorientasi pada hasil.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan studi lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif (kualitatif methodology). Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dapat berupa angka, gambar, maupun fakta-fakta yang dapat disajikan secara statistik

dan deskripsi naratif (Antonius. 2014: 12). Field reseach adalah penelitin lapangan yang mencari kemungkinan-kemungkinan dapat atau tidaknya suatu teori yang baru ditemukan sesudah penelitian lapangan.

C. PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suryani (2022), Implementasi Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Bandung	Sama-sama membahas peran administrasi kurikulum dalam peningkatan mutu akademik	Tidak membahas layanan akademik secara eksplisit
2	Maulida (2021) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kurikulum dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan	Sama-sama menyoroti kontribusi pengelolaan kurikulum	Fokus lebih ke kepemimpinan kepala sekolah, bukan sistem administrasi
3	Fauzan (2019), Hubungan Manajemen Kurikulum dengan Mutu Pelayanan Akademik di SMA Negeri Se-Kabupaten Garut	Sama-sama meneliti dampak kelemahan administrasi terhadap mutu layanan pembelajaran	Objek di sekolah umum, bukan madrasah; pendekatan kuantitatif

Penelitian ini menempati posisi unik dan strategis dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya karena: Spesifik pada Administrasi Kurikulum di Madrasah Negeri, fokus pada MAN 1 Kota Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam negeri memberi kontribusi baru dalam konteks madrasah, berbeda dari mayoritas penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah umum. Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam tentang realitas administrasi kurikulum di lapangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Menitik beratkan pada Dua Dimensi mutu dan Layanan Akademik Penelitian ini menyatukan dua aspek utama dalam pendidikan yang selama ini sering dikaji secara terpisah, yaitu mutu akademik dan layanan akademik, sehingga memberikan pandangan yang lebih komprehensif. Menawarkan Perspektif Praktik Implementatif Penelitian ini fokus pada praktik aktual administrasi kurikulum, bukan hanya pada kebijakan atau teori, yang relevan untuk pengembangan kebijakan sekolah berbasis kebutuhan nyata.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Administrasi Kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya

Dari hasil observasi dan wawancara, MAN 1 Kota Tasikmalaya menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah selalu menyusun administrasi kurikulum dan kesiswaan setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini merupakan bagian dari perencanaan tahunan sekolah guna menjamin kelancaran proses

pembelajaran dan layanan terhadap peserta didik. Penyusunan ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta tim guru.

Implementasi administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya telah dilakukan melalui tahapan yang cukup terstruktur dan melibatkan berbagai komponen sekolah. Dalam Pelaksanaan hal tersebut mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan selalu dilakukan terlebih dahulu. Persiapan dimulai sejak akhir tahun ajaran sebelumnya melalui rapat evaluasi dan koordinasi. Tim kurikulum kemudian menyusun draft program kerja, jadwal pelajaran, pembagian tugas guru, serta rencana kegiatan siswa berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan kebijakan baru dari dinas pendidikan.

Perencanaan kurikulum di MAN 1 dimulai dari kegiatan rapat kerja (raker) tahunan yang melibatkan seluruh stakeholder madrasah. Dalam forum ini, dilakukan peninjauan terhadap capaian tahun sebelumnya, pemetaan kebutuhan pembelajaran, serta penyusunan program tahunan dan semester. Dokumen perangkat pembelajaran seperti CPL, ATP, Modul Ajara, Prota, Promes, KKTP dan Buku Bahan Ajar dirancang secara kolektif oleh guru-guru mata pelajaran berdasarkan acuan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan karakteristik peserta didik. Perencanaan juga melibatkan integrasi nilai-nilai keislaman dan penguatan karakter siswa sebagai bagian dari visi madrasah. Penggunaan platform digital seperti e-learning madrasah mulai diterapkan dalam pengumpulan dan penyimpanan perangkat pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya merata penggunaannya di semua mata pelajaran.

Para pendidik diberi kebebasan mengembangkan prangkat pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran dan peserta didik, namun tetap mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan karakter. Kegiatan perencanaan ini menunjukkan adanya upaya kolaboratif yang baik antarpihak dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang terarah.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam tahap pelaksanaan, penjadwalan pembelajaran diatur oleh bagian kurikulum dan disesuaikan dengan kapasitas guru serta kebutuhan kelas. Pihak madrasah juga memastikan ketersediaan sarana pembelajaran yang mendukung, seperti ruang kelas yang layak, alat peraga, dan akses terhadap sumber belajar digital.

Pelaksanaan administrasi kurikulum berjalan sesuai jadwal dan perangkat yang telah dirancang. Penjadwalan pelajaran dilakukan secara transparan dan berbasis musyawarah, dengan mempertimbangkan beban kerja guru dan distribusi mata pelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai prangkat pembelajaran yang telah disusun, dan didokumentasikan melalui jurnal mengajar harian. Proses ini diawasi oleh waka kurikulum dan kepala madrasah secara berkala melalui supervisi akademik.

Namun, dari hasil observasi, masih ada beberapa guru yang belum optimal dalam menggunakan teknologi tersebut, terutama mereka yang belum terbiasa dengan sistem penugasan secara daring.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan dan laporan refleksi dari guru. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk revisi perangkat ajar, perbaikan strategi pembelajaran, serta penguatan layanan akademik. Pihak

madrasah juga rutin menyelenggarakan pelatihan internal untuk peningkatan kapasitas guru dalam manajemen kurikulum dan asesmen pembelajaran.

Guru juga diminta untuk membuat laporan refleksi, yang kemudian dijadikan bahan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Jika ditemukan kekurangan, seperti ketidaksesuaian capaian atau ketertinggalan materi, maka dilakukan penyesuaian melalui remedial atau penguatan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya sudah berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan seperti ketimpangan pemanfaatan teknologi oleh guru senior dan keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat yang ideal.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018:35) yang menyatakan bahwa administrasi kurikulum yang baik mampu menciptakan sistem pembelajaran yang terarah dan terorganisir, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan(1). Selain itu, pelaksanaan kurikulum yang partisipatif dan terbuka kepada inovasi seperti yang diterapkan di MAN 1 merupakan praktik administrasi yang adaptif terhadap dinamika kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Mutu dan Layanan Akademik di MAN 1 Kota Tasikmalaya

Mutu layanan akademik di MAN 1 Kota Tasikmalaya dapat dikatakan cukup baik dan terus mengalami peningkatan. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, antara lain ketersediaan fasilitas belajar, kualitas proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, serta capaian akademik siswa.

Secara fisik, MAN 1 Kota Tasikmalaya telah menyediakan sarana penunjang akademik yang memadai seperti ruang kelas yang kondusif, laboratorium IPA dan komputer, serta perpustakaan yang cukup lengkap. Penggunaan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar pun mulai ditingkatkan dengan memanfaatkan platform pembelajaran online, baik dari Kementerian Agama maupun inisiatif madrasah sendiri.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Guru menyusun perangkat ajar dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang berbasis pada karakter dan kompetensi siswa. Pembelajaran berlangsung aktif dan bervariasi, memadukan metode diskusi, presentasi, praktik, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka merasa cukup puas dengan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Keterlibatan guru dalam membimbing secara personal serta keterbukaan dalam komunikasi akademik menjadi salah satu faktor yang menunjang mutu layanan.

Selain itu, madrasah juga menyediakan layanan konseling akademik melalui guru BK serta layanan remedial untuk siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelayanan ini menunjukkan adanya komitmen terhadap inklusivitas dan pemerataan mutu akademik bagi seluruh siswa.

Mutu akademik juga terlihat dari prestasi siswa, baik di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Siswa MAN 1 Kota Tasikmalaya selalu mengikuti lomba-lomba akademik seperti KSM (Kompetisi Sains Madrasah), olimpiade tingkat nasional, serta lomba debat bahasa asing. Keikutsertaan dan capaian ini menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan layanan akademik yang diberikan.

Dari aspek evaluasi, madrasah secara berkala melakukan monitoring mutu pembelajaran melalui supervisi guru, penilaian hasil belajar, dan evaluasi program kerja tahunan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan mutu dan memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal.

Kontribusi Administrasi Kurikulum terhadap Peningkatan Mutu dan Layanan Akademik Di MAN 1 Kota Tasikmalaya

Administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya tidak hanya bersifat administratif formal, tetapi telah menjadi instrumen strategis dalam mendorong peningkatan mutu layanan akademik. Hal ini tercermin dari bagaimana dokumen-dokumen kurikulum seperti CPL, ATP, Modul Ajara, Prota, Promes, KKTP dan Buku Bahan Ajar disusun secara kolaboratif dan digunakan secara nyata dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya membuat perangkat ajar sebagai formalitas, melainkan menjadikannya sebagai panduan kerja dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Implementasi ini menunjukkan bahwa administrasi kurikulum menjadi bagian dari budaya kerja madrasah, bukan sekadar kewajiban.

Administrasi kurikulum yang baik menciptakan alur pembelajaran yang terstruktur, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan terukur. Di MAN 1, guru secara rutin melakukan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan hasil capaian siswa. Ini memungkinkan guru melakukan penyesuaian strategi dan metode pembelajaran secara responsif.

Sebagai contoh, jika pada bulan tertentu ditemukan penurunan capaian KKM dalam mata pelajaran tertentu, maka kepala madrasah bersama tim kurikulum akan mengevaluasi perangkat ajar, metode, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Dari proses ini kemudian dirancang langkah-langkah perbaikan, seperti penguatan materi, pelatihan guru, atau pembentukan kelas remedial.

Dengan demikian, administrasi kurikulum tidak hanya mendokumentasikan proses belajar, tetapi menjadi mekanisme kontrol mutu yang sangat penting.

Layanan akademik yang bermutu bukan hanya dilihat dari capaian kognitif, tetapi juga dari aksesibilitas dan kepekaan terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Di MAN 1, perangkat kurikulum memungkinkan adanya adaptasi pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau yang memiliki gaya belajar berbeda. Guru diminta menyusun diferensiasi pembelajaran dan memberikan ruang dialog akademik yang lebih terbuka.

Administrasi kurikulum yang fleksibel memberi peluang bagi madrasah untuk lebih adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam masa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa administrasi pendidikan yang efektif harus dapat merespons kebutuhan nyata di lapangan.

Kontribusi administrasi kurikulum yang terkelola dengan baik juga berpengaruh terhadap citra MAN 1 Kota Tasikmalaya sebagai madrasah yang berkinerja tinggi. Meningkatnya prestasi siswa dalam berbagai ajang akademik serta meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di madrasah ini menjadi indikator tidak langsung bahwa kualitas layanan akademik telah meningkat.

Menurut penelitian Hasbullah (2021:44), tata kelola kurikulum yang sistematis dan partisipatif secara signifikan berdampak terhadap mutu sekolah dan kepercayaan publik. Dalam konteks ini, MAN 1 telah menunjukkan

praktik administrasi kurikulum yang mendukung kemajuan akademik dan reputasi lembaga.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi administrasi kurikulum di MAN 1 Kota Tasikmalaya telah dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Guru dan tenaga kependidikan terlibat aktif dalam menyusun perangkat ajar, menyelaraskan jadwal pelajaran, serta melaksanakan supervisi pembelajaran secara berkala. Hal ini menunjukkan adanya komitmen bersama dalam menjalankan fungsi administrasi kurikulum sebagai bagian penting dari manajemen pendidikan di madrasah.

Mutu dan layanan akademik di MAN 1 Kota Tasikmalaya berada dalam kategori baik, ditandai dengan proses pembelajaran yang efektif, pencapaian hasil belajar yang meningkat, serta adanya layanan penunjang akademik seperti bimbingan belajar, literasi digital, dan kegiatan akademik berbasis proyek. Guru mampu memberikan layanan pembelajaran yang adaptif dan memperhatikan kebutuhan siswa secara individual, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif.

Kontribusi administrasi kurikulum terhadap peningkatan mutu layanan akademik sangat signifikan. Administrasi kurikulum menjadi dasar dalam mengatur alur pembelajaran, memantau pelaksanaan KBM, serta mengevaluasi capaian peserta didik secara berkala. Ketika administrasi kurikulum berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran pun menjadi lebih terarah, terukur, dan bermutu. Hal ini berdampak positif pada kepuasan siswa, efektivitas guru, dan reputasi madrasah secara keseluruhan. Secara keseluruhan, administrasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat kelola teknis, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menciptakan layanan akademik yang profesional, responsif, dan berkelanjutan di MAN 1 Kota Tasikmalaya.

1. Bagi Lembaga (MAN 1 Kota Tasikmalaya)

Lembaga pendidikan perlu mempertahankan praktik administrasi kurikulum yang telah berjalan baik, sembari melakukan inovasi agar lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan saat ini. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain: Penguatan digitalisasi administrasi kurikulum melalui sistem manajemen berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan akademik. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkala dalam bidang penyusunan perangkat ajar, asesmen pembelajaran, serta integrasi kurikulum dengan teknologi dan kebutuhan abad 21. Evaluasi rutin terhadap capaian dan kesenjangan layanan akademik guna memastikan pemerataan kualitas layanan antar kelas dan jenjang.

2. Bagi Peneliti

Sebagai peneliti, disadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: Lingkup penelitian yang hanya mencakup satu madrasah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Fokus penelitian yang masih dominan pada aspek deskriptif, belum menelaah secara mendalam dimensi hubungan kuantitatif antar variabel. Maka dari itu, peneliti mengusulkan perlunya studi lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang lebih variatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang disarankan untuk: Melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan sebagai objek kajian guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai implementasi

administrasi kurikulum. Mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) agar dapat menelusuri secara lebih mendalam pengaruh administrasi kurikulum terhadap mutu dan layanan akademik. Mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan administrasi kurikulum, seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, dan keterlibatan komite sekolah atau wali murid.

Dengan adanya kritik dan saran ini, diharapkan kontribusi akademik dari penelitian ini tidak hanya bersifat praktis bagi lembaga, tetapi juga menjadi landasan konseptual dan metodologis bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Fatah, Manajemen Kurikulum Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 24.

A. Guidara, "Quality Management in Islamic Education Institutions," International Journal of Education Research 10, no. 3 (2022): 115–117.

Antonius, Bungaran Simanjuntak. 2014. Metode Penelitian: Jakarta. Obor.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Panduan Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah (Jakarta: Kemenag RI, 2022), hlm. 45–46.

E. Mulyasa, Manajemen dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 35.

E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 47.

F. Tjiptono, Prinsip-Prinsip Total Quality Service (Yogyakarta: Andi, 2008), hlm. 73.

Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 92.

George R. Terry, Principles of Management (Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc., 2006), hlm. 24.

H. Rivai & M. Basri, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 40.

L. Astika dkk., "Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah, Vol. 1 No. 1 (2024), hlm. 11.

M. Fauzi & F. Fauzi, "Transformasi Layanan Akademik di Era Digital," Jurnal Pendidikan dan Teknologi 7, no. 1 (2021): 23–34

M. Hasibuan, Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 75.

N. Fattah, Manajemen Pendidikan dan Layanan Akademik (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 104.

N. Fattah, Manajemen Pendidikan dan Layanan Akademik (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 98–100.

N. Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 120.

Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

R. Dewi, A. Sari, & L. Putri, "Implementasi Layanan Akademik di Sekolah Menengah," Jurnal Ilmiah Pendidikan 15, no. 2 (2023): 45–60.

S. Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

Sondang P. Siagian, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 15.

Suparlan, Administrasi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 66.

Yamin, M. Desain Pembelajaran Berbasis Mutu. Jakarta: Kencana, 2020

Z. N. Afif & U. A. Suamong, "Implementasi Manajemen Tata Usaha untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Madrasah," Jurnal Urwatul Wutsqo, Vol. 10 No. 2 (2024), hlm. 30.